



Pengaruh *Physcal Distancing* Dan *Social Distancing* Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT “X” Cikarang Bekasi

Anita Novialumi

Dosen STIE Tribuana, Bekasi
Email: anytha.lumi7@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 4 Maret 2021
Direvisi: 22 Maret 2021
Dipublikasikan: April 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.4657143

Abstract:

This study used a descriptive qualitative approach, with the objectives of this study were 1). To find out whether the social distancing and social distancing policies are carried out within the company, 2). To determine the effect of social distancing on employee work productivity, 3). To determine the effect of psychological distancing on employee work productivity. Based on the facts that have occurred, the spread of the corona virus has spread throughout the world, including Indonesia. The outbreak of this virus has an impact on various sectors, such as the economic sector, many business actors have decreased their productivity, to avoid the spread of the corona virus which is more widespread in the economic sector or work environment, the government has been forced to take policies such as physical distancing (restriction of physical contact), social distancing. (social restrictions), work from home (work from home), always wear a mask and always check body temperature when entering the workspace, even though this government policy has and affects the results of company productivity, but in current conditions government policy is a policy that is positive in breaking the chain of spread and expansion of the corona virus.

Keywords: *psychological distancing, social distancing and work productivity.*

PENDAHULUAN

Penyebaran Corona Virus telah mewabah diseluruh belahan dunia, sejak akhir Desember 2019, wabah penyakit *coronavirus* baru (COVID-19 sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCov) dilaporkan di Wuhan, China, yang kemudian

mempengaruhi 26 negara diseluruh dunia. Secara umum, Covid-19 adalah penyakit terselesaikan akut tetapi juga bisa mematikan. Dengan penyebaran wabah virus ini yang semakin cepat, pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* dan *Physcal distancing*

seperti *Work From Home*, sekolah dari rumah dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (detik.com, 16 Maret 2020).

Menurut berita yang dilansir ayobekasi.net, Selasa, 25 Agustus 2020. Sebanyak 238 karyawan pabrik elektronik LG terpapar virus corona. Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Bekasi, Alamsyah, mengatakan pabrik LG jadi klaster baru penyebaran virus Corona.

Dan dilansir dari ayobekasi.net, Kamis, 29 Januari 2021 menyatakan bahwa klaster industri kembali ditemukan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sebanyak 1.381 karyawan PT Indonesia Epson Industry di Cikarang, dikabarkan positif terpapar COVID-19.

Berdasarkan pada sejumlah kasus diatas, penyebaran virus corona sudah memasuki klaster industri, kebijakan pemerintah seperti *phsycal distancing* (pembatasan jarak fisik) dan *social distancing* (pembatasan social) diharapkan dapat menurunkan jumlah penyebarannya, dan dapat memutus penyebaran yang lebih luas lagi pada klaster industri.

Kebijakan pembatasan Social distancing dan Phsycal distancing pada kalster industri sangat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, Sebelum pandemic ada, produktivitas kerja karyawan mampu menghasilkan kuantitas yang lebih baik, sehingga tujuan dari perusahaan untuk mendapat laba terpenuhi, tetapi, dengan adanya pandemic virus corona ini yang terjadi berbanding berbalik dengan kondisi sebelumnya.

Mengacu pada *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*, pembatasan social (*social distancing*) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. *Social distancing* bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu, sedangkan *phsycal distancing* yaitu pembatasan jarak fisik pada suatu

lingkungan dan wilayah tertentu dengan tujuannya adalah mengurangi jarak fisik yang terjadi antara karyawan dengan karyawan lainnya pada satu lingkungan wilayah perusahaan.

Menurut WHO pengertian *Phsycal distancing* adalah pembatasan jarak manusia secara fisik. Dengan *physical distancing* manusia bukan terisolasi secara sosial dan menjauhi satu sama lain. Akan tetapi tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa, dengan cara menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain, dan dengan cara lain yang tidak memerlukan kehadiran fisik secara langsung, semisal memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan *Social Media* dan tetap melakukan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*).

Dengan adanya menjaga jarak dari wabah ini diharapkan dapat mengurangi terdampaknya virus corona didalam industri perusahaan. *Phsycal distancing* dirasa sangat mempengaruhi produktivitas yang ada di dalam *industry* perusahaan, dengan adanya *phsycal distancing* (menjaga jarak) menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah karyawan dalam satu lingkup atau ruang kerja perusahaan, produktivitas kerja karyawan seharusnya menghasilkan kuantitas yang tinggi dalam *dateline* waktu yang sudah ditentukan, tetapi dengan pandemic ini pemerintah dan perusahaan membuat kebijakan bahwasannya terdapat pembatasan didalam sebuah lingkup dan ruang kerja karyawan dalam menyelesaikan dan menghasilkan produk.

Menurut definisi Marwansyah, produktivitas kerja dapat diartikan sebagai hasil (produk) tertentu yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu kelompok, terutama dalam hal kuantitas. Dalam hal ini produk yang lebih tinggi dapat diproduksi dalam waktu yang lebih singkat, dan dapat dikatakan tingkat produktivitas memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja

merupakan perbandingan antara output dan input, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan sumber daya manusia yang ada untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dimasa pandemic sekarang ini dengan kebijakan *social distancing* & *Physical distancing* adanya *dateline* waktu penyelesaian tugas akan mempengaruhi hasil produktivitas yang dihasilkan, karena pembatasan sumber daya manusia (SDM) dalam satu lingkup dan ruang harus dibatasi keberadaannya sehingga sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Dengan adanya hal demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Physical distancing* dan *Social Distancing* terhadap Produktivitas kerja karyawan pada PT. “X”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan *Physical distancing* dilakukan di dalam perusahaan, gambaran tingkat produktivitas kerja karyawan dan pengaruh *social* & *Physical distancing* terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. “X”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian berdasarkan ciri-ciri ilmiah (yaitu rasionalitas, pengalaman, dan sistemik). Rasionalitas mengacu pada kegiatan penelitian yang dilakukan secara arif sehingga nalar manusia dapat terjangkau. Pengalaman berarti metode yang lengkap dapat diamati melalui persepsi manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan. Sistemisitas mengacu pada proses yang digunakan dalam penelitian, di mana langkah-langkah logis tertentu digunakan pendekatan, Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja

merupakan perbandingan antara output dan input, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 59) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan, melukiskan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti karena sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian. Meskipun metode kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:53) merupakan mekanisme kerja penelitian, namun berpedoman pada evaluasi mata pelajaran non statistika atau non matematis. Standar pengukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah skor, tetapi nilai klasifikasi atau Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan. Dan tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data dapat diperoleh dari penelitian ini dengan mencari dari berbagai sumber seperti pakar, pemerhati kebijakan, hasil penelitian literatur ilmiah, hasil survei lembaga independen, hasil penelitian akademik kebijakan publik, dan bahan tertulis. Dari berbagai media massa, termasuk media cetak dan elektronik, hingga menggambarkan kejadian- kejadian terkait penanganan COVID-19 melalui *Physical distancing* dan *social distancing*. Data tersebut termasuk kepada jenis data sekunder dan ditampilkan dalam bentuk narasi, angka – angka, sesuai pada kebutuhan dari tampilan data penelitian ini, dan dianalisis berdasarkan teori dan konsep melalui proses interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Physical Distancing*

Pembatas kontak fisik (*Physical Distancing*) merupakan serangkaian tindakan dalam pengendalian infeksi nn-farmasi yang bertujuan untuk

menghentikan dan memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan utama dari *Physical Distancing* atau kebijakan pembatasan ini yaitu untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit, infeksi, morddibitas dan akibat buruk lainnya yang dapat berakibat kepada kematian.

Menurut WHO dalam Yusup et.al, 2020, dalam kondisi *pandemic* Sekarang ini *Physical distancing* sangat efektif dilakukan dalam pencegahan penularan infeksi virus yang ditularka melalui kontak fisik dan non fisik, penularan kontak fisik meliputi berjabat tangan, non fisik dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi atau transmisi melalui udara, droplet/percikan yang timbul dari batuk atau bersin.

Pemerintah memberlakukan *Physical distancing* sebagai *alternative* penularan perluasan virus Covid-19 bukan tanpa resiko, dengan adanya kebijakan *Physical distancing* didalam lingkungan perusahaan berdampak pada penurunan kuantitas produktivitas kerja karyawan baik individua tau kelompok.

Pada prakteknya didalam ruang dan lingkungan perusahaan *industry*, karyawan diharapkan mampu melaksanakan penerapan *Physical distancing* dengan berbagai cara yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan perusahaan, diantaranya yaitu, tetap melaksanakan peraturan pemerintah dengan kebijakan 3M didalam ruang lingkup *industry* yaitu Menggunakan masker saat berada didalam lingkup dan ruang *industry*, menjaga jarak kurang lebih 2 meter, dan selalu mematuhi *protocol* kesehatan yang sudah menjadi aturan dan kebijakan pemerintah, dengan cara lain yaitu dalam bertemu dengan rekan kerja cukup menyapa tidak berjabat tangan atau cukup dengan melambaikan tangan, dan melakukan *work from home* dengan bekerja dari rumah dengan

menggunakan fasilitas *gadget* yang dimiliki.

b. Social Distancing

Pembatasan jarak social atau *social distancing* mengacu pada artikel dalam *public Health Department social distancing* atau pembatasan *social* yaitu menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit atau *infection virus* tertentu.

Pembatasan social atau *social distancing* di Indonesia diatur dalam Pasal 59 dan 60 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan (Setiawan, 2020). Aturan ini juga menjelaskan perbedaan *lockdown* dan *social distancing*. Dalam UU tersebut, *lockdown* atau karantina wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah. Sedangkan *social distancing* merupakan batasan aktivitas tertentu di suatu daerah atau ruangan untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Tujuan dari social distancing yaitu membatasi kegiatan *social* untuk menghindari kontak fisik dan keramaian.

Didalam pelaksanaanya, *social distancing* dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan kerumunan dan keramaian didalam ruang dan lingkup *industry*.

Penerapan social distancing lainnya yaitu dengan penerapan dan pemberlakuan bekerja dari rumah (*work from home*) yaitu dengan menggunakan fasilitas *gadget* dan alat teknologi dari rumah.

Didalam ruang lingkup *industry*, menurut WHO bahwasannya pencegahan melalui *social distancing* tidak cukup efektif untuk mencegah perluasan *pandemic Covid-19* terbukti dengan terus bertambahnya jumlah pasien didalam klaster *industry* yang semakin meningkat.

Social distancing dipilih diharapkan dapat mencegah penularan *pandemic Covid-19*, tetapi bukan tanpa resiko, *Social distancing* dilingkungan *industry* dalam

jangka panjang dapat menurunkan produktivitas dari produk yang dihasilkan.

c. Pengaruh *Phsycal Distancing* dan *Social Distancing* Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Phsycal distancing dan *social distancing* secara sederhana dipilih perusahaan untuk membatasi dan mengurangi terdampaknya karyawan pada penyebaran infeksi virus Covid-19. Sejumlah pengamat telah mengkategorikan virus Covid-19 sebagai virus yang berbahaya dan mematikan. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Dan menurut Yusup et al, 2020 telah ditemukan pada sejumlah kasus pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian.

Penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dapat ditularkan melalui kontak fisik, seperti dengan berjabat tangan, menyentuh permukaan yang terkontaminasi, maupun melalui udara. Penularan dapat dilakukan dengan cara non fisik, atau dapat juga melalui disebabkan oleh batuk atau batuk. Tetesan atau tetesan. Bersin (yusup, dkk., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa virus covid-19 dapat menginfeksi siapa saja dan dimana saja tanpa adanya kepastian dari pasien. Jika tidak segera ditangani atau pembatasan sosial tidak segera diberlakukan, saya khawatir akan menimbulkan semacam domino. Efek domino, ketika seseorang berinteraksi satu sama lain, virus akan terus menyebarkan virus ke orang lain.

Kebijakan *social distancing* dan *phyiscal distancing* yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia merupakan kebijakan yang tepat untuk mengurangi dampak penyebaran infeksi virus Covid-19

di Indonesia. Kebijakan yang dipilih juga sesuai dengan himbauan WHO tentang jarak fisik dan sosial. Missal dalam klaster industry atau perusahaan dapat kita temukan bahwasanya terdapat symbol – symbol *Phsycal distancing* seperti menandakan jarak 1-2 meter karyawan dengan karyawan lainnya, kebijakan selalu menggunakan masker didalam lingkungan kerja dan dilakukan pendeteksian suhu tubuh sebelum masuk keruang kerja dengan alat pendeteksi suhu tubuh

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa *social distancing* dan *physical distancing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Dimana kebijakan pemerintah mengenai *Phsycal distancing* dan *social distancing* didalam perusahaan dapat menghambat dan menurunkan produktivitas kerja karyawan dan menurunkan kuantitas produk dan laba perusahaan. Dengan penerapan *Phsycal distancing* dan *social distancing* mengurangi produktivitas yang dihasilkan oleh karyawan dalam memenuhi target atau permintaan konsumen karena pembatasan sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah ruangan atau kantor dan *work from home* yang tidak efektif secara kualitas dan kuantitas yang dihasilkan perusahaan.

KESIMPULAN

Virus Covid -19 telah menyebar luas ke penjuru belahan dunia, dan telah berpengaruh sangat luas ke berbagai lini ekonomi, bencana Covid-19 dan kebijakan pembatasan social akhirnya memaksa sebagian besar pelaku usaha untuk tetap melakukan kebijakan pembatasan fisik dan kerumunan dalam melakukan atau memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan, perubahan perilaku didalam lingkungan perusahaan. Fenomena yang disebabkan penerapan jarak fisik dan jarak sosial merupakan cara terbaik untuk menekan penyebaran dan penularan virus

Covid-19. Didalam lingkungan kerja karyawan atau klaster industry.

Kebijakan pemerintah dengan upaya-upaya yang dilakukan saat ini yaitu dengan kebijakan *Phsycal distancing* dan *social distancing* dengan menerapkan *protocol – protocol* kesehatan didalam lingkungan kerja karyawan seperti, selalu menggunakan masker didalam lingkungan perusahaan, selalu mengecek suhu tubuh ketika akan memasuki ruang kerja, dan selalu menjaga jarak 1-2 meter didalam ruang perusahaan dan tidak berjabat tangan dengan rekan kerja dan memberlakukan *work from home* dengan menggunakan fasilitas teknologi yang bisa digunakan dirumah untuk tetap bekerja di rumah. Ini tentu memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja karyawan yang dihasilkan. Dengan penerapan *protocol – protocol* kesehatan dan upaya – upaya kebijakan pemerintah seperti *Phsycal distancing* dan *social distancing* dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. “X”.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwansyah. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta,CV. 2016
- Setiawan, Y. I. S. (2020). Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid)- 19.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Yuliana, Y. Corona virus diseases (Covid-19) (2020). Sebuah tinjauan literatur. Wellness And Healthy Magazine, 2(1), 187–192.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3). 2020.
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. Http://Digilib. Uinsgd. Ac. Id, 1(1), 1–10.
- <http://www.ayobekasi.net/read/2020/08/25/7005/238-karyawan-positif-covid-19-pabrik-lg-di-cikarang-jadi-klaster-baru-penyebaran>.
- <http://www.ayobekasi.net/read/2020/10/08/7425/hasil-swab-12000-karyawan-epson-bekasi-1381-positif-corona>
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/04/01/pengertian-physical-distancing-menurut-who-ini-esensi-perbedaanya-dengan-social-distancing>